

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMIK COVID-19

Fawziah Zahrawati¹, Andi Nur Ramadani²

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia
Email: fawziahzahrawatib@iainpare.ac.id

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Indonesia
Email: andinurramadani@iainpare.ac.id

Submit : **01/02/2021** | Review : **07/02/2021** s.d **27/02/2021** | Publish : **08/04/2021**

Abstract

The government has implemented the daring learning when the spreading of virus covid- 19 which effected the students have to learn "at home". The Daring learning was new challenges for the educators in this pandemic time, that they demanded to be able to implement this daring learning through 2013 curriculum implementation. Those caused the change of learning process which make a new problems especially for the educators themselves. The education problem of Daring learning did not only the educators' anxious, but also the students and the parents. By the qualitative research through interview and observation showed the field condition about the implementation issues of 2013 curriculum toward the learning process in pandemic Covid-19. The research showed that the educators have difficulties in achieving the learning goal in maximum, the decrease of undestanding and motivation among students, and the weakness in supervising the students when they learning, and the economic problems of parents. Therefore, it was important to develop the certain theory while some obstacles in implementing 2013 curriculum especially in pandemic covid-19 that the educators have to practice daring learning.

Keywords: Educators, 2013 Curriculum, Online learning problems.

Pendahuluan

Corona virus atau sering disebut dengan COVID-19, virus mematikan yang tengah melanda berbagai belahan dunia tidak terkecuali di negara Indonesia. COVID-19 adalah pandemik yang berasal dari Wuhan, China.

Kehadiran pandemik ini mendorong pemerintah Indonesia menetapkan suatu kebijakan dalam upaya pembatasan sosial dengan skala yang besar (*social distancing*) yang meliputi berbagai kegiatan di bidang sosial, ekonomi, politik

termasuk dalam sektor pendidikan yang diterbitkan melalui PP No. 21 Tahun 2020. Pada bidang pendidikan, pemerintah menetapkan kebijakan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan untuk menekan penyebaran virus tersebut.

Penutupan sementara terhadap semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia menjadi alternatif pemerintah untuk menekan laju virus COVID-19, termasuk terhadap pendidikan yang ada di SDN No. 16 Sayawang. Walaupun dalam pelaksanaan kebijakan ini rentan akan disparitas aksesibilitas teknologi pembelajaran¹.

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang unggul berasal dari pendidikan yang berkualitas hal ini menyebabkan pendidikan menjadi hal yang dibutuhkan bagi setiap manusia. Penerapan kebijakan dalam sektor pendidikan membawa perubahan yang pada awalnya pembelajaran dilaksanakan secara bertatap muka namun karena adanya pandemik pembelajaran dilaksanakan secara daring.

¹ Wahyono, Poncojari. H. Husamah, dan Budi, Anton Setia. 2020. Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>.

Dengan peralihan proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai permasalahan terkait dengan implementasi kurikulum 2013². Dalam penerapan kurikulum 2013 dibutuhkan guru yang kompeten dan profesional. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaannya berdasar atas standar proses yang meliputi suatu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, sampai pada evaluasi. Selanjutnya keterampilan, sikap, dan pengetahuan merupakan tiga aspek yang menjadi penilaian pada kurikulum 2013 yang ketiga hal tersebut berorientasi pada materi, kompetensi program dan proses³.

Penerapan pembelajaran di rumah menimbulkan berbagai permasalahan bagi orang tua, peserta didik dan juga guru karena sebelumnya pembelajaran secara

² Arianto, Subur. 2018. Kendala-Kendala yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negri Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/156/1/KENDALA-KENDALA%20YANG%20DIHADAPI%20OLEH%20GURU%20DALAM%20MENERAPKAN%20KURIKULUM%202013%20DI%20MADRASAH%20IBTIDAIYAH%20NEGERI%203%20REJANG%20LEBONG.pdf> (diakses pada 6 Januari 2021).

³ Kustijono, Rudy. Wiwin, Elok. 2014. Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fisika Smk Di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*. 4.1. 1 <https://doi.org/10.26740/jpfa.v4n1.p1-14>.

daring merupakan hal yang tidak pernah dilakukan⁴. Permasalahan selanjutnya yaitu masih ditemukan beberapa pengajar yang buta akan teknologi dalam penerapan kurikulum 2013 secara daring. Kurangnya infrastruktur sebagai pendukung dari pembelajaran daring sebagai permasalahan yang masih belum terselesaikan, belum lagi masih banyak daerah yang sangat sulit mendapatkan jaringan internet. Padahal ini merupakan hal yang utama dalam proses pembelajaran secara daring dan tidak sedikit yang mengalami kesulitan mendapatkan jaringan internet selama pembelajaran dimasa pandemik⁵. Berkaitan dengan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji problematika penerapan kurikulum 2013 pada masa pandemik COVID-19 terhadap pelaksanaan pendidikan di SDN No. 16 Sayawang yang dialami oleh guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

⁴ Tatang, Sudrajat. Et.ec. 2020. Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Tatang. 6.3 <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960178>.

⁵ Hutaeruk, Agusmanto. Sidabutar, Ropinus. Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*. Vol. 02. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/download/364/149/> (diakses pada 6 Februari 2021)

Kajian Konseptual

1. Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* atau yang dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan merupakan proses belajar yang dilaksanakan dengan memanfaatkan koneksi internet. Adapun tujuan dilaksanakannya pembelajaran *online* yaitu menyediakan layanan proses pembelajaran yang berkualitas dalam jaringan yang berskala besar dan terbuka agar dapat dijangkau oleh kalangan yang lebih luas⁶.

Pembelajaran *online* membawa berbagai manfaat seperti dapat meningkatkan *self-regulated learning* peserta didik. Namun hal tersebut tentunya tidak lepas dari karakteristik peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, kelebihan proses pembelajaran *online* yaitu dapat memaksimalkan interaksi antara pendidik dan peserta didik karena sudah tidak adanya batasan ruang dalam berkomunikasi. Selain hasil penelitian juga menemukan bahwa pembelajaran *online* dengan memanfaatkan teknologi

⁶ Sofyana, Latjuba. Rozaq, Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8.1. <<https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>>.

pembelajaran dapat meningkatkan minat dan presetas belajar peserta didik⁷.

2. Pembelajaran dengan Kurikulum 2013 pada Tingkat Sekolah Dasar

Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang pelaksanaannya tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif semata. Kurikulum ini berupaya untuk menjawab kebutuhan zaman. Selanjutnya standar isi yang diturunkan dari standar kompetensi lulusan yang tidak lepas dari kompetensi inti pada mata pelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 tidak berpusat pada guru, melainkan siswa didorong untuk aktif dalam mencari informasi terkait materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 menggunakan tema-tema yang telah diintegrasikan dan dilaksanakan melalui pendekatan saintifik, serta penilaian proses dan hasil belajarnya secara autentik. Selanjutnya, tematik integratif

ialah gabungan dari berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan tema. *Scientific approach* atau yang biasa disebut pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang melalui proses mengamati, bertanya, melakukan penalaran, mencoba, mencipta jejaring, mengkomunikasikan, dan mengimplementasikan. Sedangkan penilaian autentik adalah penilaian untuk mengukur keseluruhan kemampuan peserta didik meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan⁸.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika implementasi kurikulum 2013 di dalam proses pembelajaran di masa kebijakan pembelajaran daring. Dari tujuan tersebut, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN No. 16 Sayawang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Informan dari penelitian ini adalah guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik yang dipilih secara *purposive sampling*. Observasi dan wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan kegiatan

⁷ Tafonao, Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2. STT KADESI Yogyakarta.
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113/101> (diakses 15 Januari 2021).

⁸ Kustijono, Rudy. Wiwin, Elok. 2014. Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fisika Smk Di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*. 4.1. 1
<https://doi.org/10.26740/jpfa.v4n1.p1-14>.

memberikan pertanyaan kepada informan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Ketika informan memberikan informasi, peneliti mencatat poin-poin penting sembari merekam informasi yang disampaikan. Selain kegiatan wawancara, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti. Adapun teknik analisis data yaitu dengan mengorganisasikan data yang telah diperoleh, kemudian dijabarkan ke dalam satuan-satuan tertentu yang selanjutnya adalah melakukan sintesa⁹.

Hasil dan Pembahasan

Problematika implementasi kurikulum 2013 pada masa pandemi COVID-19 di SDN No.16 Sayawang dialami oleh guru, peserta didik bahkan orang tua peserta didik. Penerapan kebijakan pembelajaran daring yang dilakukan tanpa persiapan menjadi cikal bakal hadirnya berbagai masalah. Pembelajaran daring di SDN No. 16 Sayawang merupakan suatu hal yang baru. Berikut problematika implementasi kurikulum 2013 yang dihadapi oleh guru, peserta didik dan orang tua pada masa pandemi COVID-19 di SDN No. 16 Sayawang.

1. Problematika yang dihadapi Guru

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi kurikulum 2013 di masa pandemi COVID-19 menghadirkan problematika, tak terkecuali pada pihak guru sebagai tenaga pendidik. Problematika itu berupa kesulitan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, penguasaan teknologi pembelajaran yang rendah, sarana dan prasarana yang belum memadai untuk pelaksanaan proses pembelajaran secara daring, dan sulitnya melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran (terutama aspek sikap) para peserta didik¹⁰.

- a. Guru kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran

Ketidaksesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya sehingga guru mengalami kesulitan-kesulitan didalamnya dan kompetensi dasar yang telah dibuat oleh guru tidak dapat dilaksanakan dengan sempurna atau tidak sampai akan poin-poin yang telah

⁹ Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

¹⁰ Wawancara dengan Hj. Sitti Mukminiati, S.Pd. (Guru SDN No. 16 Sayawang) tanggal 11 Februari 2020.

direncanakan sebelumnya. Contohnya, dalam RPP ada 3 KD dalam 2 atau 3 kali tatap muka namun karena kondisi yang tidak memungkinkan akhirnya hanya 1 KD saja yang dapat terselesaikan.

- b. Guru tidak mampu memberikan materi pembelajaran secara maksimal

Materi pembelajaran tidak mampu diberikan oleh guru secara maksimal dikarenakan keterbatasan interaksi di antara peserta didik dan guru. Sehingga guru terkendala dalam menyampaikan materi ajar. Terlebih lagi proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar dilaksanakan secara tematik integratif yang di dalam pelaksanaannya kegiatan belajar berpusat pada siswa dan bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung pada masing-masing siswa.

- c. Kurikulum 2013 menuntut guru yang terampil dan kreatif dalam teknologi pembelajaran

Salah satu yang menjadi tantangan bagi pengimplementasian kurikulum 2013 di masa pandemik COVID-19 yaitu adanya tuntutan penguasaan teknologi pembelajaran.

Namun, masih banyak guru di SDN No. 16 Sayawang yang belum menguasai dan memiliki kemampuan IT sehingga hanya beberapa guru saja yang mampu membuat media pembelajaran online.

- d. Sarana dan parasana yang belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran secara daring

Sarana dan prasana merupakan salah satu faktor penunjang pembelajaran di masa pandemik COVID-19, tanpa adanya sarana dan prasarana maka aktivitas pembelajaran tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik. Sebelum penerapan kebijakan pembelajaran daring, guru di SDN No. 16 Sayawang melaksanakan pembelajaran secara langsung tanpa memanfaatkan teknologi pembelajaran. Hal inilah menjadi salah satu kendala dikarenakan ketidaksiapan peralatan untuk menerapkan pembelajaran daring. Hanya beberapa guru yang memiliki laptop. Mereka hanya mengandalkan *handphone* untuk memberikan materi dan tugas kepada peserta didik.

- e. Kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik

Ketercapaian proses belajar peserta didik dapat diketahui melalui penilaian. Proses penilaian yang baik membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang objektif, efektif, dan efisien. Pada pelaksanaan penilaian sikap, sebelum diberlakukannya kebijakan pembelajaran daring, para guru menggunakan lembar (jurnal) observasi perilaku peserta didik. Namun diberlakukannya kebijakan pembelajaran daring, hal tersebut sulit dilakukan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring menghadapi hambatan yaitu ketidaktersediaannya teknologi pembelajaran yang memadai¹¹, isi materi pembelajaran yang diberikan secara online belum tentu dapat dimengerti oleh para peserta didik, kemampuan guru dalam mengaplikasikan teknologi pembelajaran yang masih terbatas, guru mengalami

kesulitan dalam mengontrol keterlaksanaan proses pembelajaran secara online¹², akses internet yang terbatas, dan penyediaan anggaran pelaksanaan pembelajaran online yang belum siap¹³.

2. Problematika yang dihadapi Peserta didik

Permasalahan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan adanya kebijakan pembelajaran daring tidak hanya dialami oleh guru, tetapi peserta didik juga mengalami hal demikian. Penelitian ini mengungkapkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di SDN No. 16 Sayawang dalam penerapan kurikulum 2013 dimasa pandemik COVID-19 yaitu lingkungan belajar yang tidak kondusif dikarenakan harus belajar di rumah dan fasilitas belajar yang tidak mendukung. Hal tersebut berdampak pada menurunnya

¹¹ Anugrahana, Andri. 2020. Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Volume 10. Nomor 3. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.

¹² Asmuni, Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*. Volume 7. Nomor 4. <<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>>.

¹³ Syah, Rizqon H. 2020. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, Volume 7. Nomor 5. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.

pemahaman dan motivasi peserta didik¹⁴.

- a. Lingkungan belajar yang tidak kondusif

Kebijakan pembelajaran daring mengharuskan para peserta didik melaksanakan proses belajar di rumah masing-masing. Hal ini menjadi tantangan bagi mereka karena tidak semua peserta didik memiliki rumah yang kondusif untuk proses belajar. Sangat berbeda ketika berada di sekolah dengan kultur dan iklim belajar yang mendukung.

- b. Sulitnya memahami materi yang diberikan oleh guru secara daring

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* membatasi peserta didik dalam melakukan tanya jawab kepada guru yang menjadikan mereka tidak mampu menuntaskan materi yang dipelajari. Tidak tuntasnya satu materi akan berpengaruh pada ketuntasan materi selanjutnya.

- c. Minat belajar siswa berkurang

Dari hambatan-hambatan yang dihadapi

peserta didik selama pembelajaran *online* diperoleh informasi bahwa mereka mengalami penurunan minat belajar. Peserta didik bosan dikarenakan proses pembelajaran hanya didominasi dengan pemberian tugas. Mereka hanya menghabiskan waktu untuk menyelesaikan berbagai tugas tanpa memahami materi pembelajaran.

- d. Fasilitas pembelajaran yang tidak mendukung

Fasilitas pembelajaran dalam pembelajar *online* merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran *online* dilaksanakan, *smartphone* merupakan sarana komunikasi utama yang digunakan antara guru, peserta didik, dan orang tua. Namun, dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa tidak semua peserta didik yang orang tua/keluarganya memiliki *smartphone*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan Sama', Syaiful Bahri, Fajar Budiyo bahwa rasa jenuh dan bosan dialami oleh peserta didik di dalam proses belajar secara *online*, semangat peserta didik

¹⁴ Wawancara dengan Riska, Dedi, Aprilia, dan Mayang (Siswa (i) SDN No. 16 Sayawang tanggal 12-15 Februari 2020.

semakin berkurang, peserta didik belum mampu beradaptasi dengan suasana belajar yang baru karena sudah merasa nyaman dengan model pembelajaran secara langsung. Hal ini berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran¹⁵.

3. Problematika yang dihadapi Orang Tua

Dampak diberlakukannya belajar di rumah juga dirasakan oleh orang tua karena tidak sedikit orang tua peserta didik yang memiliki keterbatasan ekonomi akibat pandemik COVID-19. Beberapa dari orang tua peserta didik harus kehilangan mata pencaharian semenjak adanya pandemik COVID-19. Beban ekonomi yang bertambah akibat harus menyediakan fasilitas pembelajaran untuk anak-anak seperti *smartphone* dan kuota internet. Selain itu, kendala ketidakmampuan mendampingi anak-anak ketika belajar dan mengerjakan tugas merupakan salah satu problematika dalam pelaksanaan pembelajaran *online*¹⁶.

- a. Menambah beban perekonomian keluarga

Pelaksanaan pembelajaran *online* memerlukan sarana pendukung seperti *smartphone* dan kuota internet. Hal inilah yang menambah beban perekonomian keluarga. Belum lagi selama masa pandemik COVID-19, penghasilan para orang tua peserta didik mengalami penurunan. Bahkan ada beberapa orang tua yang harus kehilangan mata pencaharian selama masa pandemik COVID-19.

- b. Orang tua merasa kesulitan mendampingi anak dalam belajar daring

Pelaksanaan proses pembelajaran *online* menuntut orang tua untuk mendampingi anak-anak di dalam proses belajarnya. Terlebih pada anak tingkat sekolah dasar, pendampingan orang tua sangatlah penting. Namun temuan penelitian ini menyatakan bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya belajar. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, ketidakpahaman orang tua terhadap materi yang dipelajari oleh anak,

¹⁵ Sama'. Bahri, Syaiful. et.ec. 2020. *Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget*. STKIP PGRI Sumenep. (diakses pada 10 Februari 2021).

¹⁶ Wawancara dengan Suhartina. Dg. Sompas', Dg. Siang, Asmawati, Hariyanto (Orang Tua Peserta Didik di SDN No. 16 Sayawang) Tanggal 19-25 Februari 2020).

dan banyaknya tuntutan pekerjaan lain.

Dampak pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah juga dialami oleh orang tua karena adanya tambahan peran. Setelah kebijakan pembelajaran daring diberlakukan, orang tua berbagi peran dengan guru dalam menemani anak belajar daring. Orang tua harus mendampingi anak dalam proses belajar di rumah, mendampingi dalam mengerjakan tugas, dan memantau proses belajarnya. Selain harus menjadi guru bagi anak-anak, salah satu keluhan orang tua adalah penambahan biaya untuk kuota internet, tidak sedikit orang tua peserta didik yang memiliki keterbatasan ekonomi, sehingga dengan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah menjadikan orang tua harus memutar otak untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan proses pembelajaran anaknya¹⁷.

Dari berbagai permasalahan kurikulum 2013 pada masa pandemik COVID-19 di

Indonesia terkhusus pelaksanaan pendidikan di SDN No. 16 Sayawang yang dimana kurikulum 2013 dapat disesuaikan dengan kondisi-kondisi yang terjadi dan juga kondisi sekolah maupun guru. Guru harus mampu dan berusaha sebaik mungkin untuk memiliki motivasi, inovasi dalam segi pembelajaran sehingga peserta didik mampu dengan mudah menyerap materi pembelajaran yang disampaikan¹⁸. Selain itu, peserta didik tidak boleh hanya berdiam diri saja haruslah bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan kondisi seperti apapun dan juga mencari sumber-sumber pembelajaran yang dapat diakses dimana saja contohnya di Google, YouTube, dan lain sebagainya. Kondisi seperti ini menuntut seluruh pihak baik guru, peserta didik, maupun orang tua agar mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga agar mencapai proses pembelajaran yang baik.

¹⁷ Jamal, Syamsul. 2020. Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*. Volume 8. Nomor 1. ISSN: 2339-0794. SMK Negeri 1 Tambelangan. <https://media.neliti.com/media/publications/331350-problematika-pembelajaran-jarak-jauh-pad-f67e8dbd.pdf> (diakses pada 18 Januari 2021).

¹⁸ Awaluddin. T Muh. 2016. Pelaksanaan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1123/1/Muh%20Awaluddin.T..pdf> (diakses pada 22 Januari 2021).

Kesimpulan

Kehadiran pandemik COVID-19 telah mendorong pemerintah untuk menetapkan kebijakan pembelajaran daring di bidang pendidikan. Kebijakan ini pada pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai problematika, terkhusus pada implementasi kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa problematika tersebut dialami oleh guru, peserta didik, maupun orang tua. Problematika yang dialami oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu guru tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran, guru tidak mampu memberikan materi pembelajaran secara maksimal, tidak sedikit guru yang belum menguasai dan tidak memiliki kemampuan IT, sarana dan parasana yang belum memadai dalam menunjang proses pembelajaran secara *online*, keterbatasan waktu dalam memberikan pelajaran. Adapun problematika yang dialami oleh peserta didik yaitu perubahan

lingkungan pembelajaran secara tiba-tiba berubah dari *offline* ke *online*, kesulitan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, minat belajar siswa semakin berkurang, dan kurangnya fasilitas mendukung untuk pembelajaran. Sedangkan problematika yang dirasakan oleh orang tua yaitu adanya beban tambahan dalam pembelian kuota internet dan kesulitan mendampingi anak dalam proses belajar. Dari temuan penelitian ini, disarankan agar pihak guru mengikuti berbagai *workshop/webinar* untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Selain itu, untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, diharapkan orang tua agar berperan aktif mendampingi anak dalam belajar dan menjalin komunikasi aktif dengan pihak guru agar anak dapat termotivasi untuk belajar.

Referensi

- Anugrahana, Andri. 2020. Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Volume 10. Nomor 3. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Arianto, Subur. 2018. Kendala-Kendala yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam

Negri Curup. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/156/1/KENDALA-KENDALA%20YANG%20DIHADAPI%20OLEH%20GURU%20DALAM%20MENERAPKAN%20KURIKULUM%202013%20DI%20MADRASAH%20BTIDAIYAH%20NEGERI%203%20REJANG%20LEBONG.pdf> (diakses pada 1 Januari 2021).

Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*. Volume 7. Nomor 4. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>. (diakses pada 8 Januari 2021).

Awaluddin. T Muh. 2016. Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang. *SKripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1123/1/Muh%20Awaluddin.T..pdf> (diakses pada 22 Januari 2021).

Hutauruk, Agusmanto. Sidabutar, Ropinus. Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *Journal of Mathematics Education and Applied*. Vol. 02. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/download/364/149> / (diakses pada 6 Februari 2021).

Jamal, Syamsul. 2020. Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*. Volume 8. Nomor 1. SMK Negeri 1 Tambelangan. <https://media.neliti.com/media/publications/331350-problematika-pembelajaran-jarak-jauh-pad-f67e8dbd.pdf> (diakses pada 18 Januari 2021).

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Kustijono, Rudy. Wiwin, Elok. 2014. Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fisika Smk Di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*. 4.1. 1 <https://doi.org/10.26740/jpfa.v4n1.p1-14> .(diakses pada 6 Januari 2021).

Sofyana, Latjuba. Rozaq, Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika

Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8.1.
<https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>.

Tafonao, Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2. STT KADESI Yogyakarta. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113/101> (diakses 15 Januari 2021).

Tatang, Sudrajat. Et.ec. 2020. Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Tatang. 6.3
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3960178>. (diakses pada 2 Januari 2021).

Kustijono, Rudy. Wiwin, Elok. 2014. Pandangan Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*. 4.1. 1
<https://doi.org/10.26740/jpfa.v4n1.p1-14>. (diakses pada 6 Januari 2021).

Sama'. Bahri, Syaiful. et.ec. 2020. *Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget*. STKIP PGRI Sumenep. (diakses pada 10 Februari 2021).

Syah, Rizqon H. 2020. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Volume 7. Nomor 5.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>. (diakses pada 8 Januari 2021).

Wahyono, Poncojari. H. Husamah, dan Budi, Anton Setia. 2020. Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>.
(diakses pada 6 Januari 2021).

